

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data pada penelitian ini meliputi nilai tertinggi, nilai terendah, standar deviasi, standar error, distribusi frekuensi, serta histogram dari masing masing variable, berikut data lengkapnya.

Tabel 3. Deskripsi Data Kadar Oksigen Dalam Darah Tes Awal

Vaiable	Tes Awal	Test Akhir
Nilai Tertinggi	95	97
Nilai Terendah	91	92
Rata-Rata	93,3	95,2
Standar Deviasi	1,10	2,64
Standar Error	0,19	0,45

1. Dari Hasil Efek Kerja Minuman Beroksigen Terhadap Kadar Oksigen Dalam Darah Terhadap Kadar Oksigen Dalam Darah.

Data yang terkumpul mengenai pengaruh minuman beroksigen terhadap kadar oksigen dalam darah pada test awal menunjukkan rentang nilai terendah 91 %SpO₂ sampai dengan nilai tertinggi 95 %SpO₂ didapat rata-rata kadar oksigen dalam darah sebesar 93 %SpO₂ untuk standar deviasi sebesar 1,10 %SpO₂ dan standar error mean (SEM) sebesar 0,19

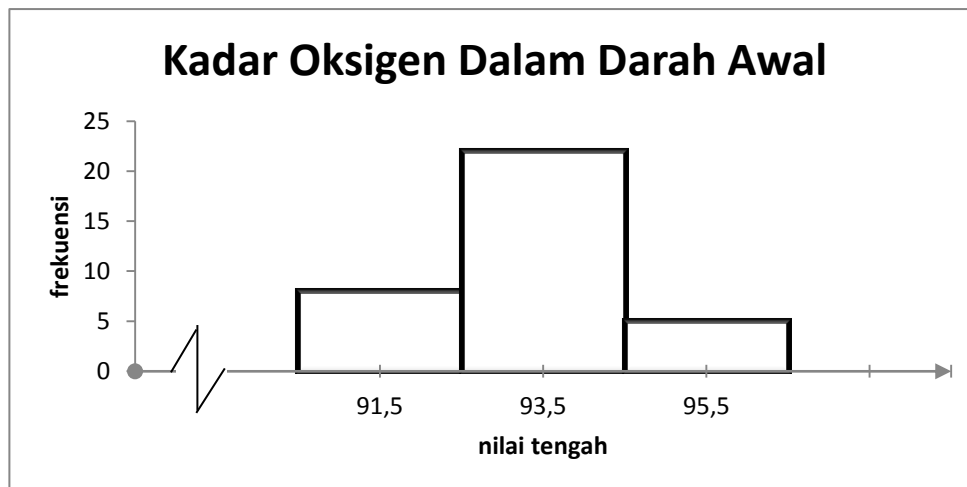
Hal tersebut bisa dilihat dalam distribusi frekuensi dan histogram dibawah ini :

Tabel 4. Distribusi frekuensi test kadar oksigen dalam darah awal

No	Kelas interval	Titik tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi relatif
1	91 – 92	91,5	8	22,8 %
2	93 – 94	93,5	22	62,8 %
3	95	95,5	5	14,2 %
Jumlah			35	100%

Data terkumpul diatas menunjukkan bahwa dari 35 sampel yang ada, terdapat 8 orang yang memiliki kadar oksigen didalam darah antara 91 – 92 %SpO₂, lalu ada 22 orang yang memiliki kadar oksigen didalam darah antara 93 -94 %SpO₂, kemudian ada 5 orang yang memiliki kadar oksigen didalam darah antara 95 - 96 %SpO₂.

Gambar 4. Grafik Histogram Kadar Oksigen Dalam Darah Awal



2. Data Hasil Efek Minuman Beroksigen Terhadap Kadar Oksigen Dalam Darah Akhir

Data akhir yang terkumpul mengenai pengaruh efek kerja minuman beroksigen terhadap kadar oksigen dalam darah test akhir menunjukan rentang nilai terendah 92 %SpO₂ sampai dengan nilai tertinggi yaitu memiliki nilai kadar oksigen dalam darah 97 %SpO₂. Didapat didapat rata-rata kadar oksigen dalam darah sebesar 95,2 %SpO₂ untuk standar deviasi sebesar 2,64 %SpO₂ dan standar error mean (SEm) sebesar 0,45%SpO₂.

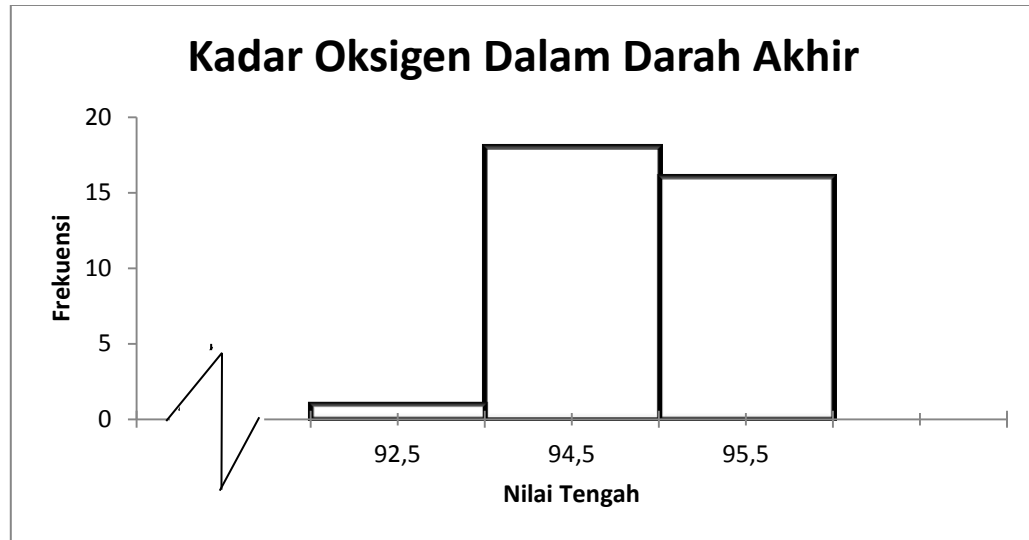
Hal tersebut bisa dilihat dalam distribusi frekuensi dan histogram dibawah ini :

Tabel 5. Distribusi frekuensi test kadar oksigen dalam darah akhir

No	Kelas interval	Titik tengah	Frekuensi Absolute	Frekuensi relative
1	92 – 93	92,5	1	28,5 %
2	94 – 95	94,5	18	51,4 %
3	96 – 97	96,5	16	47,7 %
Jumlah			35	100%

Data terkumpul diatas menunjukkan bahwa dari 35 sampel yang ada, terdapat 1 orang yang memiliki kadar oksigen didalam darah antara 92 – 93 %SpO₂, lalu ada 18 orang yang memiliki kadar oksigen didalam darah antara 94 -95 %SpO₂, kemudian ada 16 orang yang memiliki kadar oksigen didalam darah antara 96 - 97 %SpO₂.

Gambar 5. Grafik Histogram Kadar Oksigen Dalam Darah Akhir



B. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan penghitungan maka didapatkan rata-rata pada test awal sebesar 93,3 %SpO₂ dan pada test akhir didapatkan rata-rata 95,2 sebesar %SpO₂ yang menandakan terdapat peningkatan rata-rata.

Lalu dari hasil analisis data didapatkan selisih rata-rata (Md) sebesar 1,9%SpO₂, kemudian didapat standar deviasi perbedaan yaitu 1,49, lalu standar error perbedaan rata-rata (SEMD) yaitu 0,255. Perhitungan untuk mencari t-hitung didapat sebesar 7,61 dengan nilai t-tabel pada derajat (n-1) dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka didapat 2,03.

Untuk itu t-hitung = 7,61 lebih besar dari t-tabel = 2,03. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesa nihil (H_0) ditolak dan hipotesa alternative (H_1) diterima.

Maka diambil keputusan bahwa terdapat peningkatan kadar oksigen dalam darah awal dan akhir pada kerja jogging setelah meminum minuman beroksigen atau dengan kata lain minuman beroksigen mempengaruhi peningkatan kadar oksigen dalam darah.